

## **PRILAKU MENYIMPANG REMAJA TERHADAP PERKEMBANGAN JIWA KEAGAMAAN**

**Nurlaeliyah**

Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra

Email : [nur\\_ley42@yahoo.com](mailto:nur_ley42@yahoo.com)

**DOI** 10.5281/zenodo.3552031

### **Abstrak:**

Perilaku menyimpang yang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembenarannya sebagai bagian dari pada makhluk sosial. Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan disebut devian (*deviant*). Kebalikan dari perilaku menyimpang adalah perilaku yang tidak menyimpang yang sering disebut dengan konformitas. Konformitas adalah bentuk interaksi sosial yang di dalamnya seseorang berperilaku sesuai dengan harapan kelompok.

**Kata kunci:** *Perilaku menyimpang, remaja, ilmu jiwa agama*

### **PENDAHULUAN**

Tindakan manusia tidak selamanya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakatnya. Adakalanya terjadi penyimpangan terhadap nilai dan norma yang ada, tindakan manusia yang menyimpang dari nilai dan norma atau peraturan disebut dengan perilaku menyimpang. Deviasi ialah suatu tindakan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dilua , melawan kaidah sosial yang berlaku di masyarakat. (Hendropuspito, 1989). Penyimpangan terhadap norma-norma atau nilai-nilai masyarakat disebut deviasi (*deviation*), sedangkan pelaku atau individu yang melakukan penyimpangan ini disebut dengan devian (*deviant*).

Tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat dinamakan perilaku menyimpang Norma merupakan hasil cipta manusia sebagai makhluk sosial untuk mengatur hubungan sosial agar dapat

berlangsung dengan lancar sehingga menimbulkan suasana yang harmonis dan untuk lebih mengetahuinya secara mendetail tentang deviasi perilaku yang menyimpang dari norma social.

## PEMBAHASAN

### Remaja dan Perkembangannya

Konsep tentang “ remaja “, bukanlah berasal dari bidang hukum, melainkan berasal bidang ilmu-ilmu social lainnya seperti Antropologi, Sosiologi, dan Psikologi, Konsep remaja juga merupakan konsep yang relative baru, yang muncul kira-kira setelah era industrialisasi merata di Negara-negara Eropa, Amerika Serikat dan Negara-negara maju lainnya.

Dalam ilmu kedokteran dan ilmu-ilmu lain yang terkait (seperti biologi) remaja dikenal sebagai suatu tahap perkembangan fisik dimana alat-alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Remaja dalam arti *adolescence* (inggris) berasal dari kata latin *adolescere* yang artinya tumbuh kearah kematangan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, terutama kematangan sosial-psikologis. Remaja dalam arti Psikologis sangat berkaitan dengan kehidupan dan keadaan masyarakat dimana remajanya sangat panjang.

Dalam pembagian tahap perkembangan manusia, maka masa remaja menduduki tahap progresif. Dalam pembagian yang terurai masa remaja mencakup masa juvenilitas ( *adoleseantium* ), pubertas dan nubilitas. Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada remaja turut dipengaruhi perkembangan itu, maksudnya penghayatan pada masa remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut.

Perkembangan agama para remaja ditandai oleh beberapa factor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain menurut W. Stobuck adalah :

- a). *Pertumbuhan Pikiran dan Mental*. Ide dan dasar keyakinan beragama yang di terima remaja dari masa kanak – kanaknya sudah tidak begitu menarik bagi mereka. Sifat kritis terhadap ajaran agama mulai timbul. Selain masalah agama merekapun sudah tertarik pada masalah kebudayaan, sosial, ekonomi dan norma – norma kehidupan lainnya. Agama yang ajarannya bersifat konservatif lebih banyak berpengaruh bagi remaja untuk taat pada ajaran agamanya. Sebaliknya ajaran agama yang kurang konservatif-dogmatis dan agak liberal akan mudah merangsang perkembangan fikiran dan mental para remaja, sehingga mereka banyak meninggalkan ajaran agamanya.
- a). *Perkembangan Perasaan*. Berbagai perasaan telah berkembang pada masa remaja. Perasaan sosial, etis dan estetis mendorong remaja untuk menghadapi perkehidupan yang terbiasa dalam lingkungannya. Kehidupan religius akan cenderung mendorong dirinya lebih didominasi dorongan seksual. Masa

remaja merupakan masa kematangan seksual, didorong oleh perasaan ingin tahu, remaja lebih mudah terpelesok kearah tindakan seksual yang negatif.

- c). *Pertimbangan Sosial*. Corak keagamaan para remaja juga ditandai oleh adanya pertimbangan social, Dalam kehidupan keagamaan mereka timbul konflik antara pertimbangan moral dan material. Remaja sangat bingung menentukan pilihan itu. Karena kehidupan duniawi lebih dipengaruhi kepentingan akan materi, maka para remaja lebih cenderung jiwanya untuk bersikap materialis.
- d). *Perkembangan Moral*. Perkembangan moral para remaja bertitik tolak dari rasa berdosa dan usaha untuk mencari proteksi. Tipe moral yang juga terlihat pada remaja juga mencakupi : 1) Self directif, taat terhadap agama atau moral berdasarkan pertimbangan pribadi. 2). Adaptive, Mengikuti situasi lingkungan tanpa mengadakan kritik, 3). Sub missive, merasakan adanya keraguan terhadap ajaran moral dan agama. 4). Unadjusted, belum menyakini akan kebenaran ajaran agama dan moral, 5). Deviant, menolak dasar dan hukum keagamaan serta tatanan moral masyarakat.
- e). *Sikap dan Minat*, Sikap dan minat remaja terhadap masalah keagamaan boleh dikatakan sangat kecil dan hal ini tergantung dari kebiasaan kecil serta lingkungan agama yang mempengaruhi mereka,

Tingkat keyakinan dan ketaatan beragama para remaja, sebenarnya banyak tergantung dari kemampuan mereka menyelesaikan keraguan dan konflik batin yang terjadi pada diri, Usia remaja memang dikenal sebagai usia rawan. Remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Secara fisik remaja mengalami pertumbuhan yang pesat, dan sudah menyamai fisik orang dewasa. Namun, pesatnya pertumbuhan fisik itu belum diimbangi secara setara oleh perkembangan psikologisnya. Kondisi seperti itu menyebabkan remaja mengalami kelabilan.

Secara fisik remaja sudah berpenampilan dewasa, tetapi secara psikologis belum. Ketidakseimbangan ini menjadikan remaja menempatkan remaja dalam suasana kehidupan batin berombang-ambing. Untuk mengatasi kemelut batin itu mereka memerlukan bimbingan dan pengarahan. Para remaja membutuhkan tokoh pelindung yang mampu diajak berdialog dan berbagi rasa. Selain itu, merekapun mengharapkan adanya pegangan hidup sebagai tempat bergantung.

Sikap kritis terhadap lingkungan memang sejalan dengan perkembangan intelektual yang dialami para remaja. Bila persoalan itu gagal diselesaikan, maka para remaja untuk memilih jalan sendiri. Dalam situasi bingung dan konflik batin menyebabkan para remaja berada di persimpangan jalan. Sulit untuk menentukan pilihan yang tepat. Dalam situasi yang seperti itu, maka peluang munculnya perilaku menyimpang terkuak lebar.

### **Sikap Remaja Terhadap Agama**

Setelah mengetahui faktor-faktor dan unsur-unsur yang mempengaruhi sikap

remaja terhadap agama, maka dapatlah kita bagi sikap tersebut sebagai berikut;

- a). *Percaya turut-turutan*. Kebanyakan remaja percaya kepada Tuhan dan menjalankan ajaran agama hanya karena lingkungannya yang beragama, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran-ajaran agama, sekedar dengan suasana lingkungan di mana ia hidup. Percaya seperti inilah yang disebut dengan percaya turut-turutan. Mereka seolah-olah apatis, tidak ada perhatian untuk meningkatkan agama, dan tidak mau aktif dalam kegiatan-kegiatan keagamaan.
- b). *Percaya dengan kesadaran*, Telah dijelaskan bahwa masa remaja adalah masa di mana perubahan dan kegoncangan terjadi di segala bidang, yang dimulai dengan perubahan jasmani yang sangat cepat, jauh dari kesinambungan dan keserasian. Setelah kegoncangan remaja pertama ini agak reda, yaitu pada umur kira-kira 16 tahun di. Kebimbangan remaja terhadap agama itu berbeda antara satu dengan lainnya, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Ada yang mengalami kebingungan ringan, yang dengan cepat dapat diatasi dan ada yang sangat berat sampai pada perubahan agama. Kebimbangan dan kegoncangan keyakinan yang terjadi sesudah perkembangan kecerdasan selesai. Masa pertumbuhan jasmani hampir selesai, kecerdasan juga sudah dapat berfikir lebih matang dan pengetahuan pun telah bertambah. Kesadaran agama atau semangat agama pada masa remaja itu, mulai dengan cenderungnya remaja kepada meninjau dan meneliti kembali caranya beragama di masa kecil dulu. Biasanya semangat agama itu tidak terjadi sebelum umur 17 atau 18 tahun.
- c). *Percaya, tapi agak ragu-ragu (bimbang)*. Kebimbangan remaja terhadap agama itu berbeda antara satu dengan lainnya, sesuai dengan kepribadiannya masing-masing. Ada yang mengalami kebingungan ringan, yang dengan cepat dapat diatasi dan ada yang sangat berat sampai pada perubahan agama. Kebimbangan dan kegoncangan keyakinan yang terjadi sesudah perkembangan kecerdasan selesai.
- d). *Tidak percaya kepada Tuhan*. Salah satu perkembangan yang mungkin terjadi pada akhir masa remaja adalah mengingkari wujud Tuhan sama sekali dan menggantinya dengan keyakinan lain. Atau hanya tidak mempercayai adanya Tuhan saja secara mutlak. Ketidakpercayaan yang sungguh-sungguh itu tidak terjadi sebelum umur 20 tahun.

## Pencegahan Prilaku Menyimpang Remaja

### 1. Memberi perhatian dan kasih sayang

Kelembutan dan kasih sayang mempunyai makna pendidikan yang luar biasa pada jiwa seorang remaja, bahkan tidak hanya remaja, tetapi semua orang. Kasih sayang yang diberikan orang tua merupakan pengikat jiwa antara sang anak dengan orang tua yang membuat anak tersebut akan menerima arahan dan

bimbingan dari orang tua dan kemudian ia akan melaksanakannya.

Kebiasaan anak remaja akan mencari perhatian jika tidak diperhatikan oleh orang tuanya, tak jarang perbuatan mencari perhatian tersebut mengarah kepada kejahatan. Oleh karena itu kasih sayang sebagai bentuk perhatian sangat diperlukan. Sebagai bentuk perhatian juga perlu mengetahui perkembangan anak remaja.

Anak remaja sekarang cenderung berkembang mengikuti zaman yang modern, namun dalam psikologi ada tiga aliran dalam hal-hal yang mempengaruhi perkembangan seseorang, yaitu:

- a. **Aliran Nativisme**, yang dipelopori Arthur Schopenhauer (1788-1860), aliran ini berpendapat bahwa segala faktor perkembangan manusia itu telah ditentukan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Pembawaan yang telah terdapat pada waktu dilahirkan itulah yang menentukan hasil perkembangannya. Menurut Nativisme pendidikan tidak dapat mengubah sifat-sifat pembawaan. Jadi kalau benar pendapat tersebut, maka percumalah kita mendidik, atau dengan kata lain: pendidikan tidak perlu. Dalam ilmu pendidikan ini disebut pesimisme pedagogis.
- b. **Aliran Empirisme**, yang dipelopori John Locke (1632-1704), aliran ini bertentangan dengan aliran Nativisme. Mereka berpendapat bahwa dalam perkembangan anak menjadi dewasa dewasa itu sama sekali ditentukan oleh lingkungannya atau oleh pendidikan dan pengalaman yang diterimanya sejak kecil. Manusia-manusia dapat didikan menjadi apa saja (kearah baik maupun buruk) menurut kehendak lingkungan atau pendidik-pendidiknya. Dalam pendidikan, pendapat kaum empiris ini terkenal dengan nama optimisme pedagogis. Kaum behavioris juga sependapat dengan kaum empiris itu.
- c. **Aliran Konvergensi**, yang dipelopori oleh William Stern (1871-1929) aliran ini menggabungkan dua aliran di atas. Konvergensi adalah interaksi antara faktor hereditas dan faktor lingkungan dalam proses perkembangan tingkah laku. Hereditas tidak akan berkembang secara wajar apabila tidak diberi rangsangan dari faktor lingkungan. Sebaliknya rangsangan lingkungan tidak akan membina perkembangan yang ideal tanpa didasari oleh faktor hereditas. Karenanya penentuan kepribadian seseorang ditentukan dengan kerja integral antara faktor internal (potensi bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan pendidikan)

Faktor dari orang tua terkadang lebih dominan, dan memang sangat banyak berpengaruh dalam perkembangan seorang anak, begitu pula tentang perkembangan jiwa agama anak tersebut, sebab dalam perkembangan zaman sekarang ini perkembangan jiwa agama seorang anak remaja akan mudah tergerus oleh kejajaman liberalisme kalau tidak ada pondasi dari orang tua. Pondasi akidah yang kuat tentu diberikan dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Orang tua

yang memberikan kasih sayang sepenuhnya kepada anak remaja akan terlihat berbeda dari orang yang membiarkan anaknya begitu saja. Anak yang diberikan kasih sayang secara penuh akan beradaptasi dengan lingkungan sesuai apa yang orang tua ajarkan, sehingga di lingkungan yang bagaimanapun anak tersebut tetap menjalankan apa yang orang tua ajarkan. Sedangkan lingkungan hanya beberapa persen mempengaruhi perkembangan jiwa agama anak tersebut karena pondasi awal orang tua sudah mantap.

## 2. Memberian suri tauladan yang baik

Suri tauladan yang baik merupakan kebutuhan manusia yang tumbuh dari naluri jiwa setiap manusia. Dorongan dari dalam jiwa untuk mengikuti tersebut merupakan insting baik dorongan yang lemah maupun yang kuat. Dorongan yang membuat seorang akan mengikuti orang lain yang dianggapnya baik. Oleh karena itu Allah menurunkan langsung Rasulullah yang menjadi suri tauladan yang baik tidak hanya bagi remaja tetapi seluruh manusia, seperti didalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab:21 Allah berfirman, yang artinya: "*sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik .....*"(Al-Ahzab:21).

Memberi contoh yang baik selain merupakan amal jariyah yang akan mengalirkan pahala terus menerus bagi yang melakukannya juga sebagai tanda kasih sayang kita terhadap orang terdekat kita dan orang lain dan itu sangat penting. Didalam Al-Qur'an Allah telah mengisyaratkan pentingnya memberi contoh yang baik, seperti dalam surah 25:74 yang artinya: "*Dan orang-orang berkata, " ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami istri-istri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa".*"

## KESIMPULAN

Masa remaja merupakan masa dimana manusia mengalami kematangan kehidupan seksual, sosial, maupun dalam berfikir. Perkembangan tersebut tidak lepas dari faktor-faktor yang melatarbelakanginya. Diantara lain faktor lingkungan yang merupakan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Kemudian faktor internal terdiri dari dalam diri remaja itu sendiri.

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Perkembangan agama pada para remaja ditandai oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya. Perkembangan itu antara lain : 1). Pertumbuhan pikiran dan mental, 2). Perkembangan perasaan, 3). Pertimbangan sosial, 4). Perkembangan moral, 5). Sikap dan minat, dan 6). Ibadah.

Semua perubahan jasmani yang begitu cepat pada remaja menimbulkan kecemasan pada dirinya sehingga menyebabkan terjadinya kegoncangan emosi, kecemasan dan kekhawatiran. Bahkan kepercayaan kepada agama yang telah

bertumbuh pada usia sebelumnya, mungkin pula mengalami kegoncangan, karena ia kecewa terhadap dirinya. Maka kepercayaan remaja kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi kadang-kadang menjadi ragu dan berkurang.

Peran seorang guru agama hendaknya memiliki metode yang cocok dalam melaksanakan pendidikan agama. Pendidikan agama dapat dilaksanakan dengan berhasil dan berguna apabila guru agama mengetahui perkembangan jiwa yang dilalui oleh anak remaja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Harold. <http://krewengcool.blogspot.com/2011/05/tingkah-laku-keagamaan-yang-menyimpang.html>
- Bank-mikroblogspot.co.id/2011/03/deviasi prilaku menyimpang-html.
- Baharudin & Mulyono, *Psikologi Agama Dalam Perspektif Islam*, 2008, UIN Mlang Press Malang
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama* 1970, Jakarta: Bulan Bintang.
- Fuady, M. Noor dan Ahmad Muradi, *Pendidikan Akidah Berbasis Keluarga*, 2009, Jakarta: Antasari Press.
- Rifai, Melly Sri Sulastri. *Psikologi Perkembangan Remaja*, 1983, Bandung: Bina Aksara.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2004.
- Penyimpangan Sikap (Perilaku) Keagamaan". <http://alkhafy.blogspot.com/2008/02/penyimpangan-sikap-perilaku-keagamaan.html> diakses jum'at, 22-4-2011.
- Syamsul, Yusup, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, 2004, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Zakiyah Derajat, *Ilmu Jiwa Agama*, 1996, PT. Bulan Bintang, Jakarta.